



**ANALISIS PROFITABILITAS DAN KESEMPATAN
INVESTASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh

**DIAN NOVITA SARI PANGGABEAN
NPM: 1415310132**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang peranan profitabilitas dan kesempatan investasi dalam mempengaruhi harga saham di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini “Apakah profitabilitas dan kesempatan investasi mempengaruhi harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI?”, dengan hipotesis “ Apakah profitabilitas dan kesempatan investasi berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI?”. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI yang berjumlah 47 Perusahaan, dengan menggunakan rumus purposive sampling diperoleh 10 Perusahaan. Jenis data primer yang diperoleh yang diperoleh melalui laporan data keuangan perusahaan melalui situs *www.idx.co.id*. Didalam menganalisis data digunakan metode kuantitatif.

Kata kunci : Profitabilitas , Kesempatan investasi, Harga saham.

ABSTRACT

The research was reasearching the role of profitability and investment opportunities in influencing the stock price of Mining Companies listed on the IDX. The problem that will be discussed in this research : “ Is it the role od profitability and investment opportunities will be influencing the stock price of Mining Companies listed on the IDX ? ”. This research is for 41 Mining Companies listed on IDX with purposive sampling formula from 10 companies. The premier data obtained from company financial data report at www.idx.co.id. In analyzing dat quatitative methods are used.

Keywords : *Profitability, Investment opportunities, and Stock price*

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan Skripsi ini untuk Bapak Parlindungan Panggabean, Mama Henneria Manihuruk, Romasli Panggabean S.Si, Elsa Rosari Panggabean Amd.Par, Perhogen Panggabean Amd.Tek, Juna Afrianika Panggabean, Lamhot Sahata Pratama Panggabean dan Arfi Johanes.

Seluruh nama diatas merupakan rumah bagi penulis. Selain itu, yang teristimewa yakni almamater yang menjadi wadah penulis menimba ilmu yaitu Universitas Pembangunan Panca Budi beserta seluruh pahlawan tanpa tanda jasa didalamnya yang bersedia meluangkan waktu untuk membagi ilmunya, serta tak lupa skripsi ini penulis persembahkan untuk pejuang skripsi lainnya yang mungkin saat ini sedang berusaha menyelesaikan bahkan yang baru menyelesaikan, sukses selalu untuk kita semua.

Salam penulis,

Dian Novita Sari Panggabean
1415310132

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan berkat dari Tuhan Yang Maha Esa yang sangat penulis syukuri menyadari bahwa pada akhirnya, penelitian ini dapat terselesaikan. Penelitian ini merupakan karya yang melibatkan banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- 1 Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE, MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
- 2 Ibu Dr. Surya Nita SH, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial & sains Universitas Pembangunan Panca Budi .
- 3 Ibu Nurafrina Siregar SE,M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
- 4 Bapak Drs. Kasim Siyo M.Si, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 5 Bapak Irawan SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skirpsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapih dan sistemastis.
- 6 Yang terkasih Orang Tua penulis yakni Bapak Parlindungan Panggabean, Ibunda Henneria Manihuruk, kedua kakak yakni Romasli Panggabean S.Si., Elsa Rosari Panggabean Amd.Par., Abangda Perhogen Panggabean Amd.Tek., dan kedua adik yakni Juna Afrianika Panggabean dan Lamhot Sahata Pratama Panggabean yang telah selalu ada memberikan doa dan dukungan penuh kasih kepada penulis.

- 7 Kepada Manajer Bursa Efek Indonesia yang mengizinkan penulis melakukan penelitian, serta seluruh karyawan .
- 8 Kepada seluruh sahabat yang terkasih penulis yakni Grace, Santi, Umma, Arfi Johannes serta mahasiswi/a Panca Budi terutama Fakultas Manajemen Keuangan Stambuk 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semangat dan kebersamaan sukacitanya yang tidak terlupakan.
- 9 Serta seluruh pihak lainnya yang ambil bagian melalui doa dan dukungan, terimakasih penulis ucapkan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Mei 2019

Penulis

Dian Novita Sari Panggabean
1415310132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I - PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
1. Batasan Masalah	5
2. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II - LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	9
1. Profitabilitas	9
a. Pengertian Profitabilitas	9
b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	10
2. Kesempatan Investasi.....	11
a. Pengertian Kesempatan Investasi.....	11
b. Indikator Kesempatan Investasi	13
3. Saham.....	15
a. Pengertian Saham.....	15
b. Jenis Saham.....	16
c. Keuntungan dan Risiko Saham	17

d. Harga Saham.....	19
e. Faktor-faktor Harga Saham.....	20
f. Indikator Harga Saham.....	22
B. Penelitian Sebelumnya.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis	27

BAB III - METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	29
3. Jenis-Jenis Sumber Data	30
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
1. Variabel Penelitian.....	31
2. Definisi Operasional	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisa Data.....	33
1. Statistik Deskriptif	33
2. Uji Asumsi Klasik.....	34
a. Uji Normalitas.....	34
b. Uji Multikolinieritas.....	34
c. Uji Autokolerasi.....	35
3. Regresi Linier Berganda	36
4. Uji Hipotesis	37
a. Uji Simultan (Uji F)	37
b. Uji Parsial (Uji t).....	38
c. Koefisien Determinasi (R^2)	39

BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	41
B. Analisis Penelitian.....	45
1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	45
a. Harga Saham.....	45
b. Profitabilitas ROE.....	48
c. Kesempatan Investasi MVEBVE.....	50
2 Analisis Deskriptif.....	52
3 Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji Multikolinieritas.....	58
c. Uji Heterodastisitas.....	59

	d. Uji Autokolerasi.....	60
4	Uji Hipotesis.....	62
	a. Uji t.....	62
	b. Uji F.....	64
	c. Uji Determinasi.....	66
	d. Analisis Regresi Linier.....	68
5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
	1) Hipotesis 1 (H_1).....	70
	2) Hipotesis 2 (H_2).....	72
	3) Hipotesis 3 (H_3).....	73

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	75
B.	Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.1.	ROE Periode Sektor Pertambangan Tahun 2014 - 2017	3
1.2.	Ekuitas Periode Sektor Pertambangan Tahun 2014 - 2017	3
1.3.	Harga Saham Periode Sektor Pertambangan Tahun 2014 - 2017.....	4
2.1.	Penelitian Sebelumnya	23
3.1.	Skejul Penelitian	28
3.2.	Sampel Penelitian	30
3.3.	Defenisi Operasional Variabel.....	32
4.1.	Data Harga Saham 10 Sampel Perusahaan Periode Tahun 2014-2017..	46
4.2.	Data ROE 10 Sampel Perusahaan Periode Tahun 2014-2017.....	48
4.3.	MVEBVE 10 Sampel Perusahaan Periode Tahun 2014-2017.....	50
4.4.	Statistik Deskriptif.....	52
4.5.	Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi.....	54
4.6.	Hasil Uji Normalitas Setelah Tranformasi	55
4.7.	Hasil Multikolinieritas	58
4.8.	Hasil Uji Autokolerasi.....	61
4.9.	Hasil Uji t.....	63
4.10.	Hasil Uji F	65
4.11.	Hasil Uji Determinasi	67
4.12.	Pedoman Koefisien Kolerasi	68
4.13.	Hasil Analisis Regresi.....	68

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Konseptual Penelitian.....	26
4.1.	Grafik Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2014-2017.....	47
4.2.	Grafik Pertumbuhan ROE pada Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2014-2017.....	49
4.3.	Grafik Pertumbuhan MVEBVE pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2014-2017.....	51
4.4.	Grafik Histogram.....	56
4.5.	Histogram P-P Plot Uji Normalitas Setelah Transformasi.....	57
4.6.	Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>).....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, persaingan bebas menuntut perusahaan untuk dapat berkompetisi dan mengembangkan usahanya. Dalam mengembangkan usaha, dibutuhkan banyak modal untuk dapat terus berkembang. Pasar modal merupakan salah satu sarana alternatif pendanaan bagi perusahaan yang membutuhkan dana untuk memajukan kegiatan usahanya serta sebagai sarana untuk berinvestasi.

Harga saham merupakan nilai dari suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa pasar. Semakin banyak investor yang ingin membeli, harganya semakin naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual maka harganya semakin turun hal ini dikemukakan oleh Fahmi (2012:57).

Salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan investor atau calon investor sebelum melakukan pilihannya dalam berinvestasi biasanya yang paling utama ialah kinerja keuangan perusahaan. Metode yang sering dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan yang dianalisis dari laporan keuangan. Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Ketiga

rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor dengan alasan secara dasar dianggap sudah mempresentatifkan analisis awal kondisi suatu perusahaan menurut Fahmi (2014:58).

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dengan tujuan memperoleh keuntungan dan juga bahkan mampu untuk melunasi hutangnya kembali. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, pada penelitian ini penulis akan menganalisis rasio profitabilitas, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *ROE (Return On Equity)*.

Selain itu dalam kegiatan perusahaan, harga saham sangat mempengaruhi dalam kegiatan aktivitas investasinya para investor yang berujung pada keputusan investasi yang menentukan *investment opportunity set (IOS)*. *Investment opportunity set (IOS)* tidak dapat diamati secara langsung sehingga diperlukan proksi dalam pengukurannya, yakni *Market to Book of Equity (MVEBVE)*. MVBVE merupakan proksi IOS berdasarkan harga yang melihat pertumbuhan perusahaan dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dan mengelola modal. IOS akan memberikan informasi tentang prospek pendapatan diperoleh dimasa yang akan datang.

Berikut ini disajikan Jumlah ROE, Harga saham dan Ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan periode 2014 sampai 2017

Tabel 1.1
ROE Periode Sektor Pertambangan
Tahun 2014 – 2017

NO	Kode Perusahaan	Jumlah ROE			
		2014	2015	2016	2017
1	ELSA	16,19	14,41	10,98	8,22
2	GEMS	4,34	0,84	13,21	41,29
3	PTRO	1,17	-7,12	-4,59	4,66
4	ADRO	5,62	4,50	9,00	13,11
5	BYAN	-73,97	-47,51	9,57	65,56
6	TBMS	22,04	10,02	24,98	20,77
7	KKGI	11,08	7,39	11,22	145,12
8	MEDC	1,49	-26,54	21,00	9,4
9	ITMG	22,28	7,56	14,40	26,37
10	TINS	11,38	1,89	4,45	8,29

Data diolah www.idx.co.id (2018).

Tabel 1.2
Jumlah Ekuitas Periode Sektor Pertambangan
Tahun 2014 – 2017

NO	Kode Perusahaan	Ekuitas (Juta rupiah)			
		2014	2015	2016	2017
1	ELSA	2.582.996	2.635.186	2.887.743	3.051.920
2	GEMS	3.080.878	3.627.778	3.559.447	3.958.971
3	PTRO	2.397.997	2.613.006	2.290.153	2.418.792
4	ADRO	40.534.794	46.251.875	50.867.111	55.443.363
5	BYAN	3.177.797	2.523.349	2.527.996	6.985.401
6	TBMS	242.910	318.160	388.758	494.742
7	KKGI	897.810	1.125.088	1.134.554	1.200.622
8	MEDC	11.445.084	10.283.261	11.964.877	19.003.401
9	ITMG	11.175.288	12.232.102	12.192.229	12.980.867
10	TINS	5.608.242	5.371.068	5.656.685	6.061.493

Data diolah www.idx.co.id (2018)

Tabel 1.3
Harga Saham Periode Sektor Pertambangan
Tahun 2014 – 2017

NO	Kode Perusahaan	Harga saham (Rupiah)			
		2014	2015	2016	2017
1	ELSA	685	247	420	372
2	GEMS	2.000	1.400	2.700	2.750
3	PTRO	925	290	720	1.660
4	ADRO	1.040	515	1.695	1.860
5	BYAN	6.350	7.875	6.000	10.600
6	TBMS	9.500	6.000	725	755
7	KKGI	201	84	300	324
8	MEDC	3.800	795	1.320	890
9	ITMG	15.375	5.725	16.875	20.700
10	TINS	1.230	505	1.075	775

Data diolah *www.idx.co.id* (2018)

Dari ketiga tabel diatas terlihat bahwa ROE, Ekuitas dan Harga saham pada sektor pertambangan tahun 2014 hingga 2017 dapat dilihat masih mengalami kenaikan dan penurunan yang bervariasi. Hal ini juga dikhawatirkan menjadi penilaian yang berdampak bagi keputusan investor untuk memperkirakan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang yang juga berdampak pada kesempatan minat investasi para investor. Keuntungan suatu perusahaan dari awal investasi merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk melakukan investasi, karena mempengaruhi harga saham itu sendiri. Hal ini dikarenakan perbedaan permintaan dan penawaran pada perusahaan tersebut. Apabila jumlah permintaan saham banyak, maka harga saham akan semakin naik. Namun apabila permintaan saham rendah maka harga saham akan turun . Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya. Berdasarkan

latar belakang diatas, maka peneliti menuangkan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Profitabilitas Dan Kesempatan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI ”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut

- a. Terjadi penurunan rasio ROE yang menggambarkan kinerja keuangan yang diukur dari profitabilitasnya belum baik.
- b. Harga saham pada perusahaan pertambangan sulit diprediksi.
- c. Terjadi perbedaan permintaan dan penawaran yang berdampak penurunan dan kenaikan harga saham perusahaan menggambarkan prospek yang belum baik dari investasi saham perusahaan

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada Profitabilitas, Kesempatan Investasi, Dan Harga Saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Rasio *Market to Book Value of Equity (MVEBVE)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Return On Equity (ROE)* dan Rasio *Market to Book Value of Equity (MVEBVE)* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan sebelumnya maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui *Rasio Market to Book Value of Equity (MVEBVE)* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui *Return On Equity (ROE)* dan *Market to Book Value of Equity (MVEBVE)* secara simultan terhadap saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Penulisan ini diharapkan dapat memberi masukan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang diperkirakan dapat berpengaruh terhadap harga saham yaitu *Return On Equity (ROE)*, dan *Market to Book Value Of Equity (MVEBVE)*.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memperkaya dan mengembangkan pengetahuan peneliti khususnya dibidang manajemen tentang masalah yang diteliti sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kesesuaian dengan teori yang ada.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan harga saham seperti *Return On Equity (ROE)*, dan *Market to Book Value of Equity (MVEBVE)*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dhani Beslyder Siahaan dengan judul Pengaruh *IOS* , *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Sedangkan penelitian saat ini berjudul “ Analisis Profitabilitas Dan

Kesempatan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI". Perbedaan penelitian terletak pada:

- 1 Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu *IOS (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)*, *Net Profit Margin (X2)*, *Return On Equity (X3)*, dan Harga Saham (Y), sedangkan penelitian ini menggunakan *Return On Equity (X1)*, *Market to Book Value Of Equity (X2)* dan Harga saham (Y).
- 2 Waktu penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2018.
- 3 Lokasi penelitian : Penelitian terdahulu pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Perbedaan waktu dan lokasi penelitian menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini dapat diterima.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Semua perusahaan baik besar maupun kecil pasti mempunyai tujuan yang sama, tujuan tersebut ialah untuk mencapai laba yang maksimum, sehingga perusahaan tetap dapat hidup dan beroperasi dengan baik. Dengan memperoleh keuntungan atau laba yang maksimum perusahaan dalam melakukan banyak hal seperti meningkatkan kualitas produk atau pelayanan, mensejahterakan karyawan perusahaan, serta bahkan dapat melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan dalam suatu organisasi atau perusahaan maka dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Hal tersebut dilakukan karena para investor selalu memperhatikan potensi perusahaan untuk menghasilkan suatu profit, dimana hal yang demikian memiliki daya tarik investor untuk melakukan jual beli saham.

Menurut Sartono (2010:122), menyatakan bahwa : “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Menurut Fahmi (2011:135), menyatakan “Profitabilitas adalah terdiri dari manajemen keseluruhan dan ditunjukkan oleh besar kecilnya

tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik pula tingkat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan”. Adapun pengertian profitabilitas menurut Sutrisno (2012:16), “Profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya”.

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2012:222) rasio profitabilitas dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) *Gross Profit Margin (GPM)*
- 2) *Profit Margin (PM)*
- 3) *Net Profit Margin (NPM)*
- 4) *Return On Assets (ROA)*
- 5) *Return On Equity (ROE)*
- 6) *Return On Investment (ROI)*
- 7) *Earning Per Share (EPS)*

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. Dimana pengertian *Return On Equity (ROE)* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini

menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham.

Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin besar dan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity (ROE)* yang semakin tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dengan manajemen biaya yang efektif. Hal ini mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain *Return On Equity (ROE)* yang baik akan memberikan pengaruh saham pada suatu perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011:65) rumus Return On Equity (ROE) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{EAT}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Kesempatan Investasi

a. Pengertian Kesempatan Investasi / *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investasi adalah suatu kegiatan penanaman sejumlah dana yang dilakukan oleh pemberi modal pada saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Menurut Tandelin (2010:2) investasi dapat didefinisikan “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang”

Martono dan Agus (2010:138) menjelaskan bahwa investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu asset dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Investment Opportunity Set (IOS) menurut Novianti (2012:2) memandang harga saham sebagai keuntungan dari sebuah kombinasi *assets in place* (asset yang telah dimiliki) dengan *investment options* (pilihan investasi) dimasa yang akan datang. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun sering kali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi dimasa yang akan datang. Bagi perusahaan tidak dapat melaksanakan investasi akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang menurut Rakhimsyah dan Gunawan (2011). Menurut dalam Wulansari (2013:2) mengungkapkan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan kesempatan investasi dalam bentuk kombinasi asset yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. Seorang investor akan membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dan kenaikan harga saham atau sejumlah deviden dimasa yang akan

datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Nilai suatu perusahaan adalah kombinasi antara aktiva rill (*asset in place*) dengan pilihan investasi dimasa yang akan datang.

Dengan demikian *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan kesempatan berinvestasi yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap cara pandang manajer, pemilik, kreditur maupun investor terhadap kemampuan profitabilitas serta prospek pertumbuhan perusahaan. Selain itu *Investment Opportunity Set (IOS)* bersifat tidak dapat diobservasi sehingga perlu dipilih proksi yang dihubungkan dengan variabel dalam suatu perusahaan.

b. Indikator Kesempatan Investasi / *Investment Opportunity Set (IOS)*

Ada beberapa yang menjadi indikator dalam kesempatan investasi / *Investment Opportunity Set (IOS)* menurut Rakhimsyah dan Gunawan (2011), yaitu:

1) Proksi IOS berdasarkan harga (*prised based proxies*)

Proksi IOS berdasarkan harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Proksi berdasarkan anggapan yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial dinyatakan dalam harga saham, dan perusahaan yang bertumbuh memiliki harga pasar secara relatif untuk aktiva yang

dimiliki dibandingkan perusahaan yang tumbuh. IOS yang didasarkan harga akan berbentuk rasio sebagai ukuran aktiva yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan.

2) Proksi IOS berdasarkan investasi (*investment based proxies*)

Proksi berdasarkan investasi merupakan proksi yang dipercaya pada gagasan bahwa suatu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan.

3) Proksi IOS berdasarkan varian (*variance measures*)

Proksi IOS berdasarkan varian merupakan proksi yang mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh seperti variabel return yang mendasari peningkatan aktiva.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi berdasarkan harga yaitu rasio *Market Value Equity to Book of Equity (MVEBVE)*. Rasio MVEBVE ini mengukur gabungan antara aliran kas yang berasal dari asset di tempat dengan kesempatan investasi dimasa depan. Rasio MVEBVE juga sering digunakan sebagai proksi berbagai variabel yaitu seperti prestasi perusahaan.

Rumus rasio *Market Value Equity to Book of Equity* (*MVEBVE*) menurut Wulansari (2013:8) diformulasikan sebagai berikut :

$$MVEBVE = \frac{\text{Jumlah } stock \text{ yang beredar x harga penutupan } stock}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Saham

a. Pengertian Saham

Saham (*stock*) merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Fahmi (2012:81) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkan pengembalian yang menarik, selain itu saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan yang diikuti, dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:5) “Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam

suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Dengan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikiti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya..

b. Jenis-jenis Saham

Secara garis besar, saham suatu perusahaan dapat dibedakan berdasarkan hak tagih, berdasarkan peralihan hak dan berdasarkan kinerja saham itu sendiri. Menurut Hartono (2008:6) ,saham suatu perusahaan berdasarkan hak tagih atau klaim dapat dibagi menjadi :

- 1) Saham biasa (*common stock*) , yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 2) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bias menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bias tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:6), saham suatu perusahaan berdasarkan peralihan hak dapat dibagi menjadi :

- 1) Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
- 2) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan nama jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Keuntungan dan Risiko Saham

Sifat dasar investasi saham ialah memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan, namun hak tersebut terbatas karena pemegang saham hanya berhak atas pembagian penghasilan hanya setelah seluruh kewajiban perusahaan dipenuhi. Keuntungan saham dapat berupa *return* saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Return dapat berupa *return* realisasian dan *return* ekspektasi. Menurut Jogiyanto (2015:26) *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Menurut Fahmi (2014:273) bagi pihak yang memiliki

saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yakni:

- 1) Memperoleh deviden yang akan diberikan setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh *capital gain*.
- 3) Memperoleh hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa.

Menghitung *return* saja tidaklah cukup Selain *return* yang diperoleh investor. Menurut Jogiyanto (2015:285) *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang akan ditanggung, maka semakin besar *return* yang harus dikompensasikan.

Terdapat risiko dalam saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:10) , antara lain:

- 1) *Capital loss*, yaitu kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih harga jual yang rendah dari harga beli.
- 2) Tidak mendapat deviden, sebab perusahaan akan membagikan deviden jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan dan jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan tidak dapat membagikan deviden. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan deviden ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.
- 3) Saham dikeluarkan dari bursa (*delisting*), berarti saham perusahaan di *delisted* umumnya karena kinerja perusahaan yang buruk, misalnya mengalami kerugian beberapa tahun hingga tidak memberikan deviden secara berturut-turut selama beberapa tahun.

4) Risiko likuidasi, berarti apabila perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak di klaim dari pemegang saham mendapatkan prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan pernah memperoleh apa-apa. Ini merupakan risiko terbesar dari seorang pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut secara terus menerus mengikuti perkembangan dari saham perusahaan yang di perdagangkan dipasar modal.

d. Harga saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel pergerakannya senantiasa diamati oleh investor.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) menyatakan bahwa “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik hal tersebut dimungkinkan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.”

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan

pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima oleh para investor rata-rata jika investor membeli saham.”

Berdasarkan pengertian para ahli diatas mak dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham yang biasanya merupakan harga penutupan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham dipasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Fahmi(2012:87) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*subbrand office*) baik yang dibuka didomestik maupun luar negeri.
- 3) Kinerja keuangan perusahaan seperti kinerja profitabilitas yang terus mengalami penurunan akan dapat menurunkan harga saham, sebaliknya jika meningkat akan dapat meningkatkan harga saham.
- 4) Pencapaian nilai ekonomis perusahaan (*economic value added*) yang positif akan dapat meningkatkan harga saham.

- 5) Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

Menurut Hermuningsih (2012:8) harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

- 1) Faktor internal (lingkungan mikro)
 - a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, laporan penjualan.
 - b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c) laporan keuangan perusahaan seperti peramal laba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *Earning Per Share(EPS)*, *Dividen Per Share(DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal (lingkungan makro)
 - a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga regulasi dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman industry sekuritas (*securities announcements*) seperti laporan pertemuan akhir tahun, *inshider tranding*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

- c) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar (KURS) juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek Indonesia.
- d) Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

Selain faktor-faktor diatas harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

f. Indikator Harga saham

Fraksi harga saham adalah satuan perubahan dimana harga saham dapat berubah menurut kelipatan yang ditetapkan. Investor perlu memperhatikan beberapa indikator dalam menganalisis variable saham yang mempengaruhi keuntungan perusahaan. Menurut Gumanti (2011:72-75) “*Closing price* indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham”. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki lima macam indeks harga saham, yaitu:

- 1) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- 2) Indeks Sektoral
- 3) Indeks LQ45
- 4) Indeks Jakarta Islamic (JII)
- 5) Indeks Individual

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Sunaryo (2011)	Analisis pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada kelompok Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI	Variabel independen : ROA, ROE, EPS Variabel dependen : Harga saham	ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
2	Rizma Aulia (2012)	Pengaruh profitabilitas, kesempatan investasi dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham dengan likuidasi sebagai variabel moderating	Variabel independen : Profitabilitas, IOS, Kepemilikan manajerial. Variabel dependen : Harga saham	Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham sedangkan kesempatan investasi berpengaruh negative terhadap harga saham
3	Helmi (2013)	Pengaruh ROA, ROE, dan IOS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel independen : ROA, ROE dan IOS Variabel dependen : Harga saham	ROA dan IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham

4.	Reza (2014)	Pengaruh rasio EPS, PER, DER, ROE dan IOS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen : EPS, PER, DER dan IOS Variabel dependen: Harga saham	Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial EPS dan IOS berpengaruh terhadap harga saham sedangkan PER, DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Feri Citra (2014)	Pengaruh ROE, ROA dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	Variabel independen : ROE, ROA, dan NPM Variabel dependen: Harga saham	Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial ROE dan ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan serta NPM berpengaruh negative dan
6	Siti Rahmah (2015)	Analisis kesempatan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013	Variabel independen : IOS, Keputusan pendanaan, Kebijakan Deviden Variable dependen : Harga saham	Secara seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial

7	Fajrul Marinda (2014)	Pengaruh IOS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel independen : IOS Variabel dependen : Harga saham	Tidak terdapat pengaruh signifikan IOS terhadap harga saham
8	Achmad S (2015)	Pengaruh manajemen laba dan <i>earning</i> terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel independen : DA, EPS, Beta, Size, Rasio hutang, IOS Variabel dependen : Harga saham	Secara serempak, semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh terhadap harga saham, secara parsial hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap harga saham.
9	Dhani Beslyer Siahaan (2017)	Pengaruh PBV, DER, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel independen : IOS, DER, ROE Variabel dependen : Harga saham	Secara serempak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial IOS dan DER berpengaruh terhadap harga saham dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

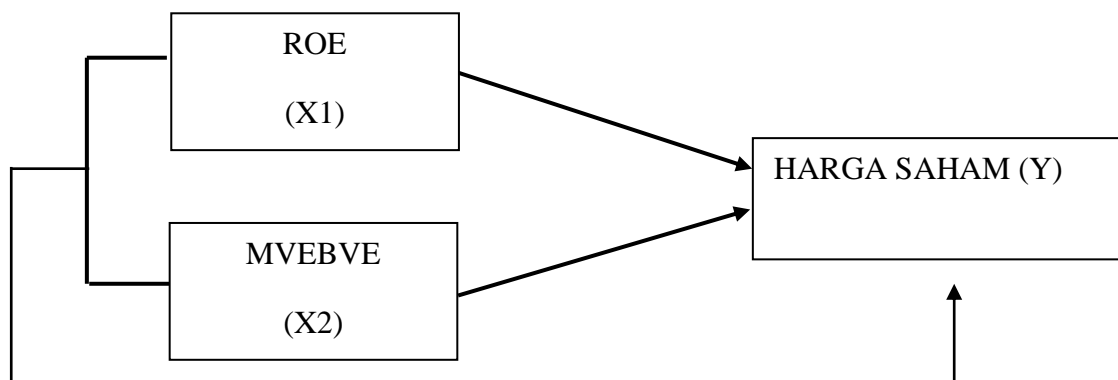
Sumber: Diolah Penulis 2018

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Adapun kerangka konseptual menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen adalah profitabilitas pada ROE dan kesempatan investasi pada MVEBVE, sedangkan variabel dependen adalah harga saham.

Berdasarkan uraian teoritis yang ada maka arah penelitian ini dapat digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dimana :

X_1 : ROE (*Independent Variable*)

X_2 : MVEBVE (*Independent Variable*)

Y : Harga Saham (*Dependent Variable*)

ROE menunjukkan rasio profitabilitas atas ekuitas . rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi ROE perusahaan menunjukkan bahwa harga saham perusahaan mempunyai keuntungan yang besar untuk tiap lembar sahamnya.

MVEBVE menunjukkan bahwa kesempatan investasi berdasarkan harga, rasio ini mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi MVEBVE berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Harga saham adalah harga yang mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu lain karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran antar pelaku pasar terhadap saham

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. (Sugiyono,2009:96).

Dari pengertian hipotesis tersebut, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- 1 *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
- 2 *Rasio Market to Book Value of Equity (MVEBVE)* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
- 3 *Return On Equity (ROE)* dan *Rasio Market to Book Value of Equity (MVEBVE)* berpengaruh secara serempak terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel atau lebih (Rusiadi,2013). Penelitian ini membahas analisis ROE dan MVEBVE terhadap harga saham.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian : Bursa Efek Indonesia

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian : September 2018 sampai dengan Februari 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian table jadwal penelitian berikut ini :

**Tabel 3.1 Skejul Penelitian
Tahun Ajaran 2017/2018**

No	KEGIATAN	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal	■	■				
3	Seminar Proposal			■			
4	Perbaikan/ Acc Proposal			■			
5	Pengolahan Data			■	■		
6	Penyusunan Skripsi				■	■	
7	Bimbingan Skripsi					■	■
8	Meja Hijau						■

Sumber : Rencana Penelitian Penulis, 2019

C. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi dan Sampel

a Populasi

Populasi (*population*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan menurut Sangadji dan Sopiah (2010:185).

Populasi dalam penelitian ini adalah saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI sejak tahun 2014 sampai dengan 2017 data tersebut yang berjumlah 47 perusahaan sektor yang terdaftar *www.idx.co.id*

b Sampel

Menurut Sugiyono (2013:120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 data tersebut tersedia di *www.idx.co.id*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan , sampel yang memenuhi kriteria berikut :

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dipublikasikan dengan lengkap mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

- 3) Perusahaan yang mengeluarkan laporan dalam bentuk rupiah selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan

No	Nama Emiten	Kode	1	2	3	4	Sampel
1	Elnusa, Tbk	ELSA	√	√	√	√	1
2	Golden Energy Mines, Tbk	GEMS	√	√	√	√	2
3	Petrosea, Tbk	PTRO	√	√	√	√	3
4	Adaro Energy, Tbk	ADRO	√	√	√	√	4
5	Bayan Resources, Tbk	BYAN	√	√	√	√	5
6	Tembaga Mulia Semanan, Tbk	TBMS	√	√	√	√	6
7	Resourse Alam Indonesia, Tbk	KKGI	√	√	√	√	7
8	Medco Energi Internasional, Tbk	MEDC	√	√	√	√	8
9	Indo Tambangraya Megah, Tbk	ITMG	√	√	√	√	9
10	Timah, Tbk	TINS	√	√	√	√	10

Sumber : *www.idx.co.id*

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan laporan historis yang telah tersusun dalam laporan tahunan yang diperoleh dari situs internet pada *www.idx.co.id* pada periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu : variabel bebas pertama ROE (X_1) dan variabel bebas kedua MVEBVE (X_2) serta variabel terikat yaitu : Harga saham (Y).

2. Defenisi Operasional

Dari skripsi ini dapat diambil defenisi operasional sebagai berikut:

- a. ROE (*Return On Equity*) adalah perbandingan laba bersih terhadap total ekuitas pada laporan kinerja keuangan perusahaan pada akhir tahun diukur dengan rasio yang diformulasikan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- b. MVEBVE (*Market to Book Value Of Equity*) adalah adalah perbandingan jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar dikali harga penutupan saham diakhir tahun dengan rasio diformulasikan kedalam rumus sebagai berikut :

$$MVEBVE = \frac{\text{Jumlah Stock yang beredar} \times \text{Harga penutupan stock}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. Harga Saham (Y) adalah tanda pernyataan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas dalam bentuk lembar saham yang mencantumkan nilai nominal dan harga perlembarannya.

Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Variabel Bebas : ROE (X ₁)	ROE adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba setelah pajak dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Sutrisno (2012:16)	ROE : 1.EAT(<i>Earning After Tax</i>) 2.Total Ekuitas Syamsuddin (2011:65)	Rasio
MVEBVE (X ₂)	MVEBVE adalah salah satu rasio kesempatan investasi dalam bentuk kombinasi <i>asset</i> yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. Wulansari (2013:2)	MVEBVE : 1. <i>Stock</i> 2.Total Ekuitas Wulansari (2013:8)	Rasio
Variabel Terikat : Harga Saham	Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jugiyanto (2008:167)	Harga saham : <i>Closing Price</i> Gumanti (2011:72-75)	Nominal

Sumber : Data Penulis, 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu mempelajari data-data yang ada didalam perusahaan dan berhubungan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi menggunakan data-data yang telah tersedia dan siap untuk dilakukan pengolahan. Studi dokumentasi berupa data-data laporan kinerja keuangan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi. Menurut Sugiyono (2016:147) “Teknik analisis data ialah kegiatan setelah seluruh responden atau data-data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan seluruh data responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Statistik Deskriptif

Teknik deskriptif ialah teknik analisis dimana data-data yang dikumpulkan diklasifikasi, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas. Menurut Sugiyono (2014:203) “analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. *Kolmogrov Smirnov Test* merupakan salah satu alat statistic non-parametik dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif dengan kriteria :

- 1) Jika nilai sig.> 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. > 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2015:91) uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat

masalah multikolinearitas atau disebut independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya (Rusiadi, 2013:274).

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu:

$VIF > 10$ artinya mempunyai persoalan multikolinearitas

$VIF < 10$ artinya tidak terdapat multikolinearitas

Tolerance value < 0.1 , artinya mempunyai persoalan multikolinearitas

Tolerance value > 0.1 , artinya tidak terdapat multikolinearitas

(Sujarweni, 2016:231)

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. (Ghozali, 2015:101)

- a. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terlatak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah proses analisis yang akan dilakukan, penulis akan membuat model analisis yang akan dilakukan penulis dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan alat statistic regresi berganda. Alat statistic ini digunakan dengan suatu alasan untuk melihat ada tidaknya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, baik simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (masing-masing). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham (*Dependen variable*)

X_1 = ROE (*Independen Variable*)

X_2 = MVEBVE (*Independen Variable*)

a = Kontanta

b = Koefisien Prediktor

ε = Error Term/ Tingkat Kesalahan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297):

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (idnpenden)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas Pertumbuhan Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Struktur Modal (Z) secara simultan terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (Y).
2. $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas Pertumbuhan Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Struktur Modal (Z) secara simultan terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (Y).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

1. Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ 5%.
2. Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ 5%.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan :

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel yang digunakan (terikat + bebas)

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
2. $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ Terima H_0 (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > a 5\%$.

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < a 5\%$.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. (Sugiyono, 2016:284)

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Cara menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien Determinan

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

Di mana rumus untuk mencari Koefisien korelasi product Moment sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:285)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi product moment

x = Variabel bebas

y = Variabel tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1 Deskripsi Objek Penelitian

a Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya

ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang

terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

b ELSA (Elnusa,Tbk)

PT ELNUSA,Tbk didirikan pada tahun 1969. Perusahaan didirikan dengan kegiatan usaha utama dibidang jasa minyak mentah dan gas alam. Perusahaan telah sukses bertransformasi menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di Bursa Efek Indonesia pada 06 Februari 2008.

c GEMS (Golden Energy Mines, Tbk)

Golden Energy Mines, Tbk didirikan pada tahun 1997. Perusahaan didirikan dengan kegiatan usaha utama dibidang pertambangan batu bara. Perusahaan telah sukses bertransformasi menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di Bursa Efek Indonesia pada 17 November 2011.

d PTRO (Petrosea, Tbk)

Petrosea, Tbk didirikan pada tahun 1972. Perusahaan didirikan dengan kegiatan usaha utama dibidang pertambangan batu bara. Perusahaan telah sukses

bertransformasi menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di Bursa Efek Indonesia pada 21 Mei 1990.

e ADRO (*Adaro Energy, Tbk*)

Adaro Energy, Tbk didirikan pada tahun 2004. Perusahaan didirikan dengan kegiatan usaha utama dibidang pertambangan batu bara. Perusahaan telah sukses bertransformasi menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di Bursa Efek Indonesia pada 16 Juli 2008.

f BYAN (*Bayan resource, Tbk*)

Bayan resource, Tbk didirikan pada tahun 2004. Perusahaan didirikan dengan kegiatan usaha utama dibidang pertambangan batu bara. Perusahaan telah sukses bertransformasi menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di Bursa Efek Indonesia pada 12 Agustus 2008

g TBMS (*Tembaga Mulia Semanan, Tbk*)

Tembaga Mulia Semanan, Tbk didirikan pada tahun 1977. Perusahaan didirikan dengan kegiatan usaha utama dibidang pertambangan logam. Perusahaan telah sukses bertransformasi menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di Bursa Efek Indonesia pada 23 Mei 1990

h KKGI (*Resource Alam, Tbk*)

Resource Alam, Tbk didirikan pada tahun 1981. Perusahaan didirikan dengan kegiatan usaha utama dibidang pertambangan batu bara. Perusahaan telah sukses bertransformasi menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di Bursa Efek Indonesia pada 01 Juli 1991.

i MEDC (Medco Energy International, Tbk)

Medco Energy International, Tbk didirikan pada tahun 1980. Perusahaan didirikan dengan kegiatan usaha utama dibidang pertambangan minyak mentah dan gas alam. Perusahaan telah sukses bertransformasi menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di Bursa Efek Indonesia pada 12 Oktober 1994.

j ITMG (Indotambang Raya Megah, Tbk)

Indotambang Raya Megah, Tbk didirikan pada tahun 1987. Perusahaan didirikan dengan kegiatan usaha utama dibidang pertambangan batu bara . Perusahaan telah sukses bertransformasi menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di Bursa Efek Indonesia pada 18 Desember 2007.

k TINS (Timah, Tbk)

Timah, Tbk didirikan pada tahun 1961. Perusahaan didirikan dengan kegiatan usaha utama dibidang pertambangan logam dan mineral . Perusahaan telah sukses bertransformasi menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di Bursa Efek Indonesia pada 19 Oktober 1995.

B. Analisis Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual dari suatu saham setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi dapat menentukan untung rugi atas surat berharga yang dimiliki investor. Perubahan saham ini disebabkan oleh hukum *supply* dan

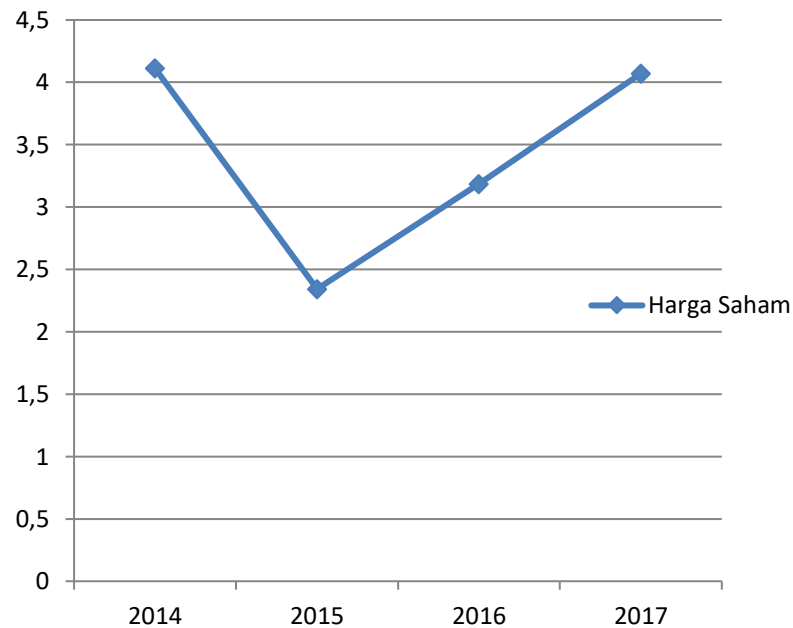
demand artinya jika lebih banyak orang yang membeli suatu saham, maka harganya akan turun dan sebaliknya. Tentu saja, harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu memberikan laba yang lebih besar akan lebih diminati investor. Alasannya jelas, karena laba yang besar memungkinkan perusahaan memberikan *dividen* yang besar pula.

Adapun harga saham yang diwakili oleh *closing price* tiap perusahaan pertambangan selama periode 2014 – 2017 yang diambil sebagai sampel untuk variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.1. Data Harga Saham 10 Sampel Perusahaan Periode Tahun 2014-2017

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM				RATA-RATA
			2014	2015	2016	2017	
1	ELSA	Elnusa, Tbk	685	247	420	372	431
2	GEMS	Golden Energy Mines, Tbk	2.000	1.400	2.700	2.750	2.213
3	PTRO	Petrosea, Tbk	925	290	720	1.660	899
4	ADRO	Adaro Energy, Tbk	1.040	515	1.695	1.860	1.275
5	BYAN	Bayan Recourse, Tbk	6.350	7.875	6.000	10.600	7.706
6	TBMS	Tembaga Mulia Semanan, Tbk	9.500	6.000	725	755	4.245
7	KKGI	Resource Alam, Tbk	201	84	300	324	227
8	MEDC	Medco Energy International, Tbk	3.800	795	1.320	890	1.701
9	ITMG	Indotambang Raya Megah, Tbk	15.375	5.725	16.875	20.700	14.669
10	TINS	Timah, Tbk	1.250	505	1.075	775	901
Rata-rata			4.112	2.343	3.183	4.069	3.427
MAX			9.500	6.000	16.875	20.700	14.669
MIN			201	84	300	324	227

Harga Saham



Gambar 4.1. Grafik Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan
Pertambangan Periode Tahun 2014-2017.

Pada Tabel 4.1 harga saham pada 10 perusahaan pertambangan periode tahun 2014 – 2017 yang tertinggi adalah PT. Indotambang Raya Megah, Tbk sebesar Rp20.700, sedangkan yang terendah adalah Resource Alam, Tbk sebesar Rp84.

Pada Gambar 4.1 diketahui rata-rata harga saham tertinggi pada 10 perusahaan pertambangan berada ditahun 2014 sebesar 4.112, sedangkan terendah berada ditahun 2015 sebesar 2.343.

Semakin banyak investor yang ingin membeli saham maka harga saham akan cenderung naik, sebaliknya jika semakin banyak investor ingin menjual saham maka harga saham akan cenderung turun (Brigham dan Houston ,2010)

b. Profitabilitas ROE

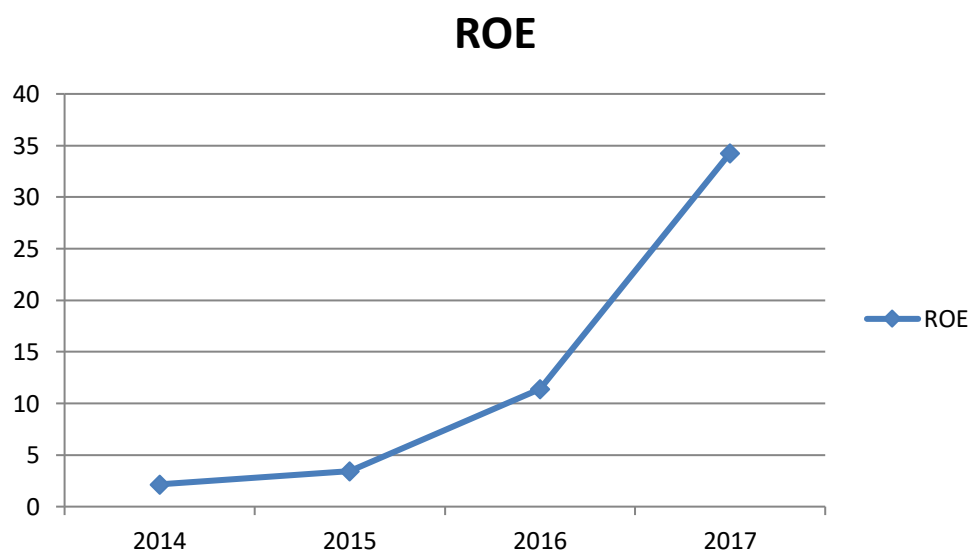
Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atas ekuitas yang dimiliki. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas. Terdapat beberapa rasio yang dapat dijadikan dalam menentukan profitabilitas, salah satunya adalah ROE (*Return on Equity*).

Adapun profitabilitas yang diwakili oleh ROE tiap perusahaan pertambangan selama periode tahun 2014 – 2017 yang diambil sebagai sampel untuk variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.2. Data ROE 10 Sampel Perusahaan Periode Tahun 2014-2017

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PROFITABILITAS				RATA-RATA
			2014	2015	2016	2017	
1	ELSA	Elnusa, Tbk	16,19	14,41	10,98	8,22	12,45
2	GEMS	Golden Energy Mines, Tbk	4,34	0,84	13,21	41,29	14,92
3	PTRO	Petrosea, Tbk	1,17	-7,12	-4,59	4,66	-1,47
4	ADRO	Adaro Energy, Tbk	5,62	4,50	9,00	13,11	8,06
5	BYAN	Bayan Recourse, Tbk	-73,97	-47,51	9,57	65,56	11,6
6	TBMS	Tembaga Mulia Semanan, Tbk	22,04	10,02	24,98	20,77	19,5
7	KKGI	Resource Alam, Tbk	11,08	7,39	11,22	145,12	43,7
8	MEDC	Medco Energy International, Tbk	1,49	-26,54	21,00	9,4	1,3
9	ITMG	Indotambang Raya Megah, Tbk	22,28	7,56	14,40	26,37	17,7
10	TINS	Timah, Tbk	11,38	1,89	4,45	8,29	6,5
Rata-rata			2,16	3,46	11,42	34,28	13,42
MAX			22,28	14,41	24,98	145,12	12,45

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PROFITABILITAS				RATA-RATA
			2014	2015	2016	2017	
		MIN	-73,97	-47,51	-4,59	4,66	-1,47



Gambar 4.2. Grafik Pertumbuhan ROE pada Perusahaan Pertambangan
Periode Tahun 2014-2017.

Pada Tabel 4.1 nilai ROE pada 10 perusahaan pertambangan periode tahun 2014 – 2017 yang tertinggi adalah PT. Resource Alam, Tbk sebesar 145,12, sedangkan yang terendah adalah Bayan Resource, Tbk sebesar -73,97.

Pada Gambar 4.1 diketahui rata-rata ROE tertinggi pada 10 perusahaan pertambangan berada ditahun 2017 sebesar 34,28 sedangkan terendah berada ditahun 2014 sebesar 2,16.

Semakin tinggi ROE menunjukkan kinerja perusahaan akan semakin baik dan efisien karena dari modal yang dikelola dihasilkan pendapatan yang optimal. ROE yang tinggi akan mendorong manajer memberikan informasi yang terinci sebab mereka ingin meyakinkan investor bahwa perusahaan mampu

menghasilkan profitabilitas yang baik yang nantinya akan meningkatkan kompensasi terhadap manajemen (Riana dan Dewi, 2015).

c. Kesempatan Investasi MVEBVE Terhadap Harga Saham

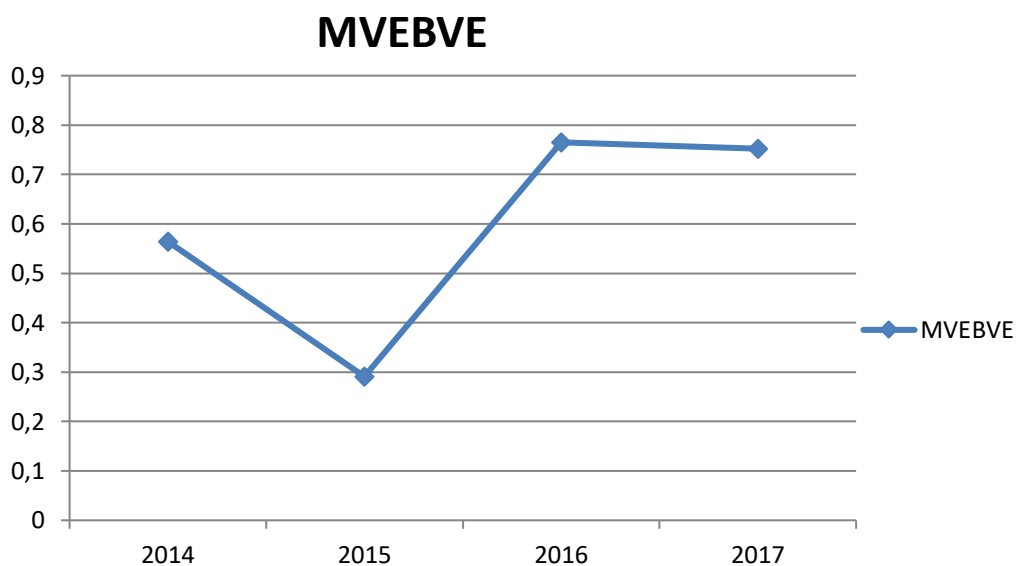
Rasio Kesempatan Investasi merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari *return* melalui investasi. Rasio ini bersifat tidak dapat diobservasi sehingga perlu dipilih proksi yang dihubungkan dengan variabel dalam perusahaan. Terdapat beberapa rasio yang dapat dijadikan dalam menentukan kesempatan investasi, salah satunya adalah MVEBVE (*Market to Book Value of Equity*). *Market to Book Value of Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui investasi berdasarkan proksi harga.

Berdasarkan laporan tahunan yang diungkapkan perusahaan, maka didapatkan data *Market to Book Value of Equity* (MVEBVE) dari 10 sampel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data MVEBVE 10 Sampel Perusahaan Periode Tahun 2014-2017

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	MVEBVE				RATA-RATA
			2014	2015	2016	2017	
1	ELSA	Elnusa, Tbk	3,73528	0,80319	3,58097	2,53422	2,66341
2	GEMS	Golden Energy Mines, Tbk	0,05388	1,53708	0,03186	0,05418	0,41925
3	PTRO	Petrosea, Tbk	0,05439	0,01321	0,12859	0,42001	0,15405
4	ADRO	Adaro Energy, Tbk	0,39137	0,13336	0,50640	0,30185	0,33324
5	BYAN	Bayan Recourse, Tbk	0,01046	0,00624	1,58545	1,01365	0,65395
6	TBMS	Tembaga Mulia Semanan, Tbk	0,00014	0,00002	0,00414	0,00727	0,00289
7	KKGI	Resource Alam, Tbk	0,00918	0,00003	0,01639	0,76316	0,19719

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	MVEBVE				RATA-RATA
			2014	2015	2016	2017	
8	MEDC	Medco Energy International, Tbk	0,04490	0,00667	0,05250	0,60505	0,17772
9	ITMG	Indotambang Raya Megah, Tbk	0,59985	0,20874	0,73495	0,67613	0,55492
10	TINS	Timah, Tbk	0,73889	0,20111	1,00684	0,62061	0,64643
Rata-rata			0,564	0,291	0,765	0,739	0,580
MAX			3,73528	1,53708	3,58097	2,53422	2,66341
MIN			0,00014	0,00002	0,00414	0,00727	0,00289



Gambar 4.3. Grafik Pertumbuhan MVEBVE pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2014-2017.

Pada Tabel 4.3 nilai MVEBVE pada 10 perusahaan pertambangan periode tahun 2014 – 2017 yang tertinggi adalah PT. ELNUSA, Tbk sebesar 3,73528, sedangkan yang terendah adalah PT. Tembaga Mulia Semanan, Tbk sebesar 0,00002.

Pada Gambar 4.3 diketahui rata-rata nilai MVEBVE pada 10 perusahaan pertambangan berada ditahun 2016 sebesar 0,765, sedangkan terendah berada ditahun 2015 sebesar 0,291.

Semakin tinggi *Market to Book Value of Equity* (MVEBVE), maka gambaran penilaian pasar pada perusahaan juga semakin tinggi, sehingga penilaian investor pada perusahaan akan menjadi baik. Penilaian investor yang baik akan merubah permintaan saham pada perusahaan, sehingga harga saham akan berubah dan mempengaruhi *return* saham (Farah Margaretha & Irma Damayanti, 2010).

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (X1)	40	-73.97	145.12	11.1017	30.40890
MVEBVE (X2)	40	.00	3.74	.5773	.89677
HARGA SAHAM (Y)	40	84.00	20700.00	2956.8500	4878.09297
Valid N (listwise)	40				

Sumber : *Output* SPS

Berdasarkan data dari tabel 4.1, dapat diambil penjelasan di bawah ini.

- a. Variabel ROE minimum adalah -73,97 dan nilai maksimum adalah 145,12 dengan rata-rata sebesar 11,1017 dan standar deviasi 30,40890. Hal ini berarti perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2014 sampai 2017 adalah -73,97 pada Perusahaan Resource

Alam, Tbk dan nilai maksimum sebesar 145,12 juga terdapat pada Perusahaan Bayan Resource, Tbk dengan rata-rata nilai ROE perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini sebesar 11,1017.

- b. Variabel MVEBVE memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 3,74 dengan rata-rata sebesar 0,5773 dan standar deviasi 0,89677. Hal ini berarti nilai minimum MVEBVE dari tahun 2014 sampai 2017 adalah 0,00 terdapat pada Perusahaan Tembaga Mulia Semanan, Tbk dan nilai maksimum 3,74 pada Perusahaan Elnusa, Tbk dengan rata-rata nilai MVEBVE perusahaan pertambangan menjadi sampel penelitian ini sebesar 0,5773.
- c. Variabel Harga saham (HS) memiliki nilai minimum 84 dan nilai maksimum 20700 dengan rata-rata sebesar 2956,8500 dan standat deviasi 4878,09297. Hal ini berarti Harga Saham perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2014-2017 adalah 84 pada Perusahaan Resource Alam, Tbk dan nilai maksimum 20700 pada Perusahaan Indotambang Raya Megah, Tbk dengan rata-rata nilai Harga Saham perusahaan pertambangan menjadi sampel penelitian ini sebesar 2956,8500.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi kalsik diperlukan perbaikan terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistic non parametik *kolmogorov-Smirnow* (K-S) dengan membuat hipotesis.

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.5 dibawah ini, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 2,044 dan signifikansi pada 0,000. Nilai signifikansi ternyata lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima yang berarti data residual tersebut tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal disebabkan adanya data yang *outlier*, yaitu data yang memiliki nilai yang sangat menyimpang dari nilai data lainnya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Sebelum Trasformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.87658132E3
Most Extreme Differences	Absolute	.323
	Positive	.323
	Negative	-.265
Kolmogorov-Smirnov Z		2.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber *Output* SPSS

Beberapa cara mengatasi data *outlier* yaitu :

- Lakukan transformasi data ke bentuk lainnya
- Lakukan trimming, yaitu membuang data outlier
- Lakukan *winsorizing*, yaitu mengubah data *outlier* ke suatu nilai tertentu.

Untuk mengubah nilai residual agar normal, peneliti melakukan transformasi data ke model logaritma natural (LN) dari $KS = f(\text{ROE}, \text{MVEBVE})$ menjadi $\text{LN_KS} = f(\text{LN_ROE}, \text{LN_MVEBVE})$. Setelah dilakukan transformasi data ke model logaritma natural, jumlah sampel observasi tetap berjumlah 40 sampel. Kemudian data diuji ulang berdasarkan asumsi klasik normalitas, berikut ini hasil pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20053930
	Absolute	.105
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.081
	Kolmogorov-Smirnov Z	.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.836

a. Test distribution is Normal.

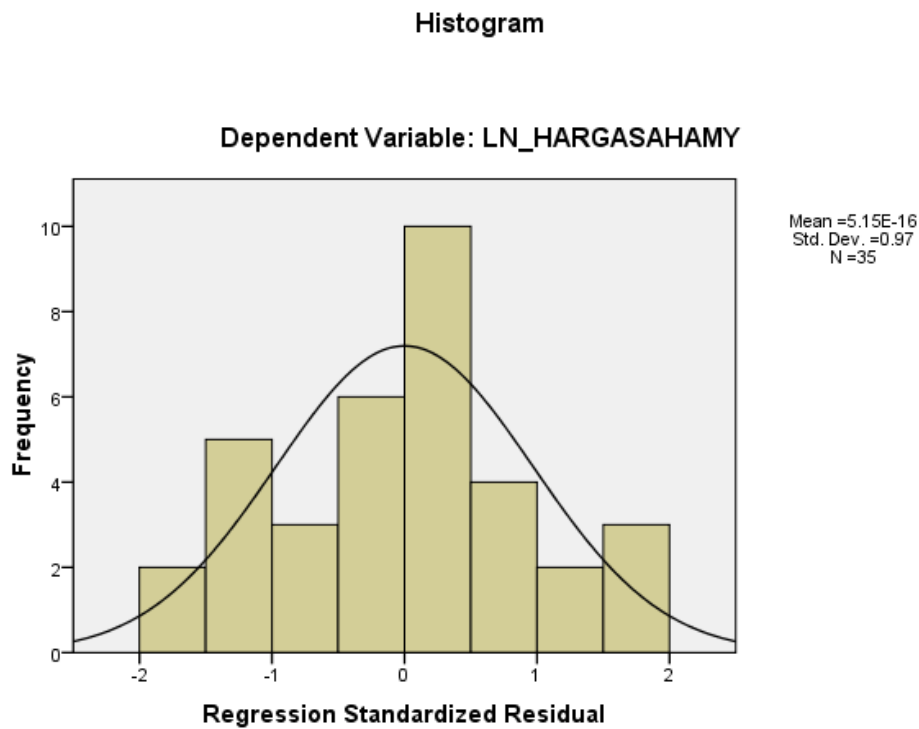
b. Calculated from data.

Sumber *Output SPSS*

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.6 diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,621 dan signifikansi pada 0,836. Nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut juga dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Grafik histogram pada Gambar 4.1 menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak melenceng ke kiri maupun melenceng ke kanan. Demikian pula hasil uji normalis dengan menggunakan data grafik *p-plot* pada Gambar 4.2 dibawah ini.



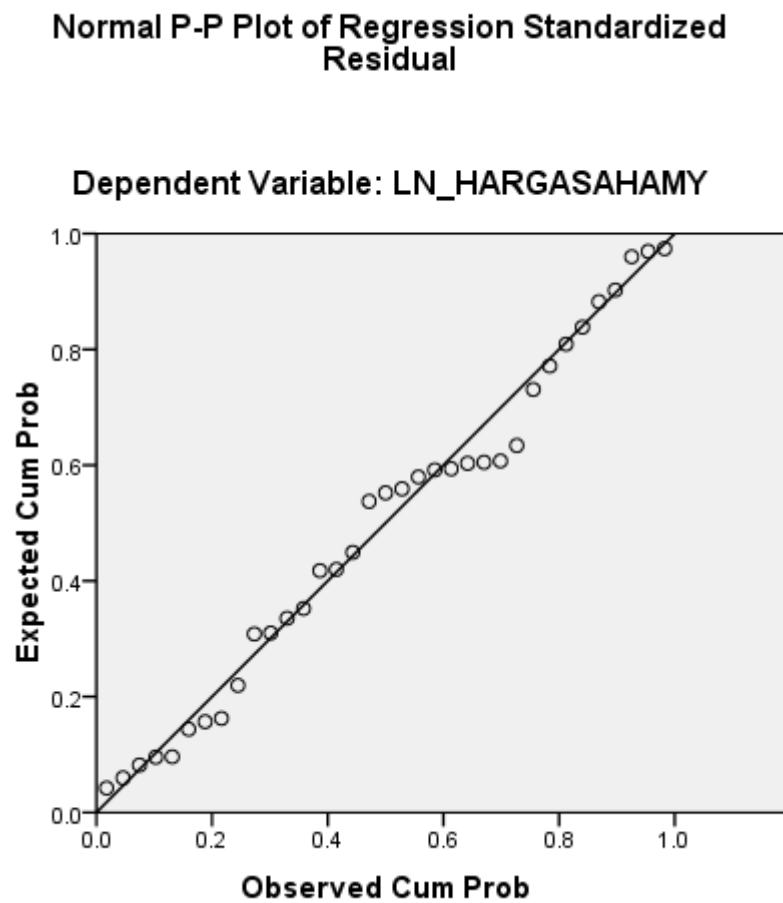
Sumber: *Output SPSS*

Gambar 4.4
Grafik Histogram

Pada gambar histogram di atas, dapat terlihat grafik pada histogram memiliki kecenderungan kecembungan di kiri dan tidak membentuk seperti

lonceng, sehingga dapat disimpulkan data residual belum berdistribusi normal atau mendekati normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dikatakan normal.



Sumber ; *Output SPSS*

Gambar 4.5
Grafik Normal P-Plot

Pada grafik normal p-plot terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat dikasir dan nilai *standarr error* menjadi tidak terhingga. Menurut Rusiadi, 2013:274., deteksi *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas

Tabel 4.7
Hasil Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_ROEX1	.998	1.002
LN_MVEBVEX2	.998	1.002

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAMY

Sumber: *Output SPSS*

Dari data pada tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 yakni sebesar 0,998 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yakni sebesar 1,002. Maka

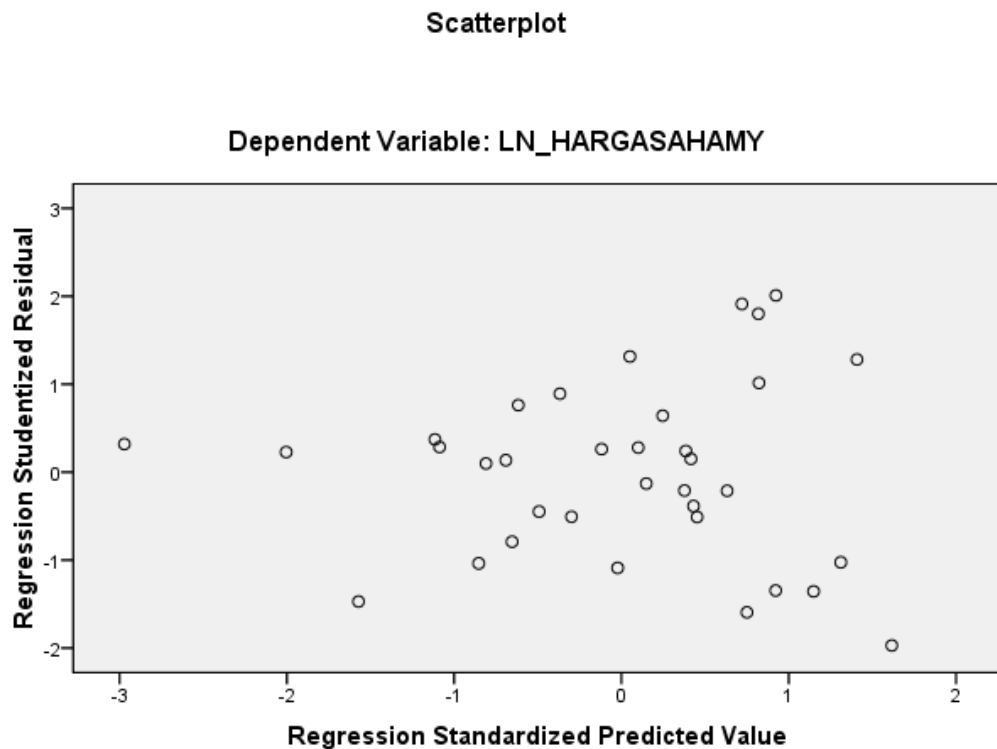
dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variable residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Menurut Imam Gozali, (2013:139-140). Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol),
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja,
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali,
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Gambar grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan baha tidak terjadi heteroskedisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI berdasarkan masukan variabel independen ROE dan MVEBVE.



Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Sumber: Output SPSS

d. Uji Autokolerasi

Pengujian autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokolerasi dalam model regresi berarti koefisien kolerasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi bebas dari autokolerasi.

Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi adalah dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson* (D-W).

tabel 4.5 berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan SPSS Versi 17.0.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.123	1.23749	.830

a. Predictors: (Constant), LN_MVEBVEX2, LN_ROEX1

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAMY

Sumber: Output SPSS

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika DW lebih kecil dari -2 maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika DW lebih besar dari +2 maka ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika DW diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- 4) Jika $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Dari hasil tabel diatas diketahui nilai D-W yang didapat sebesar 0,830 yang berarti termasuk pada kriteria ke-3 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif terhadap model regresi.

4. Uji Hipotesis

a Uji Parsial (Uji-t)

Uji t atau Uji Parsial dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel bebas yang dalam hal ini adalah pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka dilakukan uji t. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji t sebagai berikut:

- a) Terima H_0 (tolak H_a), apabila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ atau $\text{Sig} > 0,05$
- b) Terima H_a (tolak H_0), apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} < 0,05$

Di mana:

- a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b) H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Sebelum melakukan pengambilan keputusan, perlu dilakukan pencarian t_{tabel} . Nilai t_{tabel} di dapatkan dengan melihat daftar tabel t atau menggunakan bantuan aplikasi Ms. Excel dengan rumus $=\text{tinv}(\text{sig};\text{df})$. Untuk mencari nilai t_{tabel} , maka harus diketahui *deegre of freedom* atau df dengan rumus :

$$\text{df} = n - k$$

di mana:

n = Jumlah Sampel Data.

k = Jumlah Variabel (bebas & terikat)

Jumlah sampel data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 35 buah data. Sedangkan variabel yang digunakan ada 3 buah (2 variabel bebas, 1 dan 1 variabel terikat), sehingga:

$$df = n - k = 35 - 3 = 32$$

Dengan $df = 32$ dan signifikansi 5%, maka di dapat t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.037. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.914	.527		13.131	.000		
LN_ROEX1	.211	.201	.169	1.050	.302	.998	1.002
LN_MVEBVEX2	.186	.077	.389	2.422	.021	.998	1.002

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAMY

Sumber: Output SPSS

1) Pengaruh ROE (X1) terhadap Harga saham (Y)

Hasil uji t pada tabel di atas diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} = 1,050$, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,037$. Maka dapat diketahui bahwa:

$$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} \text{ atau } 1,050 < 2,026$$

Sedangkan $\text{sig. } t = 0,302$. Di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka diambil keputusan terima H_0 (tolak H_a). Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variabel bebas Profitabilitas (X1) dapat disimpulkan

bahwa ROE berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) Pengaruh MVEBVE (X2) terhadap Harga saham (Y)

Hasil uji t pada tabel di atas diketahui bahwa $t\text{-hitung} = 2,422$ sedangkan $t\text{-tabel} = 2.037$. Maka dapat diketahui bahwa:

$$t\text{-hitung} > t\text{-tabel} \text{ atau } 2,422 > 2.037.$$

Sedangkan $\text{sig. } t = 0,021$. Di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan bahwa terima H_a (tolak H_0). Berdasarkan uji t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa MVEBVE (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan harga saham. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Data diolah dengan menggunakan SPSS 17.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Pada tabel 4.6 dibawah ini, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,418 menunjukkan bahwa kolerasi atau hubungan antara harga saham (variabel dependen) dengan ROE dan MVEBVE (variabel independen) mempunyai tingkat berhubungan yang rendah, yaitu sebesar 41,8%. Tingkat berhubungan yang rendah ini dapat dilihat dari table pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien kolerasi.

b Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menilai pengaruh ROE dan MVEBVE secara simultan terhadap harga saham.

Dalam uji-F digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho = variabel ROE dan MVEBVE bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

Ha = variabel ROE dan MVEBVE bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan :

- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak untuk $\text{sig} = 5\%$
- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima untuk $\text{sig} = 5\%$

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.383	2	5.192	3.390	.046 ^a
	Residual	49.004	32	1.531		
	Total	59.387	34			

a. Predictors: (Constant), LN_MVEBVEX2, LN_ROEX1

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAMY

Sumber: Output SPSS

F_{tabel} dapat dicari dengan dengan melihat daftar tabel F. Untuk dapat mengetahui F_{tabel} pada daftar tabel F, maka harus diketahui terlebih dahulu df

$$df = k - 1$$

di mana :

k = Jumlah variabel (bebas + terikat)

n = Jumlah sampel (data)

Maka, penelitian ini memiliki tiga buah variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan jumlah sampel data yang diambil adalah 35 baris data. Maka $k = 3$, dan $n = 35$.

$$df = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

Maka dengan sig 5% F_{tabel} yang dihasilkan dengan melihat daftar F tabel adalah 3.267. Atau F tabel juga dapat dicari dengan Ms. Excel dengan rumus =finv(sig;df).

Hasil uji F pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 3,390 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.267 pada $\alpha = 0,05$. Sehingga F tabel lebih besar dari F hitung. Probabilitas signifikan 0,046. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan terima H_a dan tolak H_o .

Berdasarkan uji F, maka diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel ROE (X_1), dan MVEBVE (X_2) terhadap Harga sahan (Y).

c Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas semakin besar

terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel ROE (X_1), MVEBVE (X_2), terhadap variabel terikat Harga saham (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.123	1.23749	.830

a. Predictors: (Constant), LN_MVEBVEX2, LN_ROEX1

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAMY

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa R sebesar 0,418 atau 41,8% yang berarti bahwa hubungan antar harga saham dengan variabel bebasnya ROE dan MVEBVE adalah cukup erat. Nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,123. Angka ini mengidentifikasi bahwa harga saham (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh ROE dan MVEBVE (variabel independen) sebesar 12,3% sedangkan selebihnya 87,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Kemudian *standare error of the estimate* adalah sebesar 1,23749 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi harga saham.

Tabel 4.12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Tidak Erat
0,200 – 0,399	Tidak Erat
0,400 – 0,599	Cukup Erat
0,600 – 0,799	Erat
0,800 – 1,000	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2014:261)

d Analisis Regresi Linier

Dalam penelitian ini digunakan satu persamaan regresi. Persamaan regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan analisis regresi berganda.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.914	.527		13.131	.000
LN_ROEX1	.211	.201	.169	1.050	.302
LN_MVEBVEX2	.186	.077	.389	2.422	.021

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAMY

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh varabel ROE dan MVEBVE dengan persamaan sistematis seperti dibawah ini.

$$LN_Y = 6,914 + 0,211LN_X_1 + 0,186 LN_X_2 + e$$

Keterangan .

- 1) Konstanta sebesar 6,914 menunjukkan bahwa apabila variabel independen ditiadakan maka harga saham adalah 6,914,
- 2) b_1 sebesar 0,211 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar Rp.1 maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 0,211 dengan asumsi variabel lain tetap,
- 3) b_2 sebesar 0,186 menunjukkan bahwa setiap kenaikan MVEBVE sebesar Rp.1 maka akan mengalami kenaikan harga saham sebesar 0,186 dengan asumsi variabel tetap.

5. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa model regresi data belum terdistribusi secara normal sehingga harus dilakukan transformasi dengan logaritma. Setelah model regresi dilakukan transformasi dengan logaritma maka didapatkan sebuah bentuk model regresi memiliki residual yang telah terdistribusi normal, oleh karena itu, model regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Berdasarkan uji multikolinearitas, diketahui bahwa kedua variabel bebas baik variabel profitabilitas ROE dan kesempatan investasi MVEBVE tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini ditandai dengan nilai *tolerance* yang dimiliki oleh kedua variabel bebas lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF yang dimiliki lebih kecil dari 10.

Hasil uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi bersifat

homokedastisitas. Hal ini ditandai dengan titik-titik data menyebar secara acak di atas dan dibawah titik nol tanpa membentuk pola apapun.

Hasil uji regresi linear berganda diketahui bahwa profitabilitas ROE memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan tetapi kesempatan investasi MVEBVE memiliki pengaruh positif dan signifikan. Oleh karena itu, profitabilitas ROE tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap Harga Saham sedangkan kesempatan investasi MVEBVE berpengaruh sangat kuat terhadap Harga Saham Dimana profitabilitas ROE sebesar 1,050 dan kesempatan investasi MVEBVE 2,422.

Pada uji determinasi diketahui bahwa profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel bebas profitabilitas ROE dan kesempatan investasi MVEBVE 17,5% sedangkan sisanya yaitu sebesar 82,5% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian, misalnya ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas ROA, inflasi, kebijakan pemerintah dan sebagainya. Hubungan antara profitabilitas ROE dan kesempatan investasi MVEBVE terhadap harga saham adalah cukup erat, hal ini ditandai dengan nilai R yang dimiliki sebesar 0,418.

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) **Hipotesis Pertama (H₁)**

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.”

Berdasarkan uji t untuk Profitabilitas ROE (X_1), diketahui bahwa t hitung < t tabel atau $1,050 < 2,037$

Dimana t hitung = 1,050 dan t tabel = 2,037 Dengan nilai sig. t = 0,302 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan Uji regresi Linear Berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam hal ini adalah *Return On Equity* (ROE), Oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

Hal ini berarti bahwa meningkat atau menurunnya profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sunaryo (2011) dan Reza (2014) menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Tetapi, hasil penelitian ini berbanding terbalik yang dilakukan oleh Siti rahmah (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Oleh karena itu, hasil penelitian yang saat ini dilakukan yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan hal ini berarti bahwa jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan melalui modal sendiri tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut, hal ini hanya terjadi pada 10 perusahaan pertambangan yang dijadikan sebagai sampel pada tahun 2014-2017. 10 buah perusahaan mungkin sangat sedikit untuk dapat memberikan hasil yang lebih akurat, tetapi jika sampel perusahaan digunakan jenis perusahaan yang lain yang lebih besar dari 10 perusahaan mungkin akan memberikan hasil yang berbeda.

2) Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Kesempatan Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk kesempatan investasi MVEBVE (X_2), diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,422 > 2,037$

Dimana $t_{hitung} = 2,422$ dan $t_{tabel} = 2,037$. Dengan nilai sig. $t = 0,021$ dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesempatan investasi MVEBVE memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y).

Berdasarkan Uji regresi Linear Berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kesempatan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam hal ini adalah *Market to Book Value of Equity* (MVEBVE), Oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Rahmah (2015) dan Dhani Beslyer Siahaan (2017) yang menunjukkan bahwa kesempatan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizma Aulia (2012) yang menunjukkan bahwa kesempatan investasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan secara terpisah oleh Fajrul Marinda (2014) menunjukkan bahwa kesempatan investasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Oleh karena itu, hasil penelitian yang saat ini dilakukan yang menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan hanya terjadi pada 10 perusahaan pertambangan yang dijadikan sebagai sampel pada tahun 2014-2017. 10 buah perusahaan mungkin sangat sedikit untuk dapat memberikan hasil yang lebih akurat, tetapi jika sampel perusahaan digunakan jenis perusahaan yang lain yang lebih besar dari 10 perusahaan mungkin akan memberikan hasil yang berbeda.

3) Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Profitabilitas dan kesempatan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model hasil uji F pada tabel dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 3,390 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.267 pada $sig = 0,05$. Sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Probabilitas signifikan 0,046. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan profitabilitas dan kesempatan investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam hal ini adalah kesempatan investasi MVEBVE (*market to book value of equity*). Oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhani Beslyer Siahaan (2017) dan Reza (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan kesempatan investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel profitabilitas ROE berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena memiliki signifikansi $> 0,05$ ($0,302 > 0,05$) dan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,050 < 2,037$). Oleh karena itu, hasil penelitian yang saat ini dilakukan yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan hal ini berarti bahwa jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan meningkat atau menurun tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel kesempatan investasi melalui proksi harga yang diwakili oleh MVEBVE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena memiliki signifikansi $< 0,05$ ($0,021 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,422 > 2,037$). Oleh karena itu, hasil penelitian yang saat ini dilakukan yang menunjukkan bahwa kesempatan investasi berpengaruh signifikan hal ini berarti bahwa jika kesempatan investasi meningkat maka harga saham juga ikut meningkat pula, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan melalui deviden dimasa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait.

3. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan variabel profitabilitas ROE dan variabel kesempatan investasi proksi harga yang diwakili oleh MVEBVE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,046 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,390 > 3,267$). Oleh karena hasil penelitian yang saat ini dilakukan bahwa variabel profitabilitas ROE dan variabel kesempatan investasi MVEBVE merupakan penjelas bagi variabel harga saham.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu :

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel independen lainnya tidak hanya *Return on equity* (ROE) dan *Market to book value of equity* (MVEBVE) seperti ROA, NPM, DER, EPS untuk mengetahui faktor apa saja yang memiliki pengaruh yang signifikan secara serempak terhadap harga saham.
2. Disarankan untuk dapat menggunakan proksi/ wakil yang berbeda dengan penelitian ini untuk mewakili set kesempatan investasi, proksi tersebut dapat berupa proksi berdasarkan varian maupun investasi
3. Perlu untuk meneliti pada sektor lainnya selain pertambangan, seperti manufaktur, pertanian, keuangan, aneka industri dll karena masing masing sektor memiliki karakteristik yang berbeda beda, sehingga hal ini sangat menarik untuk dikaji pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Agus, R Sartono (2010). *Manajemen Keuangan Teori*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Ary, Tatang Gumanti (2011). *Manajemen Investasi-Konsep,Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin (2012). "*Pasar Modal Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*". Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Fahmi, Irham (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Fahmi (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham (2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Cetakan Kedua. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jugiyanto (2015). *Teori dan Portofolio Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta : Penerbot BPFE.
- Hermuningsih, Sri (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Martono dan Agus Harjito (2010). *Manajemen Keuangan* .Edisi Ketiga. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Rusiadi, et al. (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan ekonomi Pembangunan, Konsep, Kaskus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*. Cetakan Pertama. Medan : USU Press.
- Sutrisno (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Konsep*. Yogyakarta : Penerbit EKONISIA.
- Sujuarweni (2016). *SPSS Untuk Penelitan*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Kanisius IKAPI.

Sunaryo (2012). Penelitian Terdahulu. *Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Kelompok Indusyti Barang Konsumsi Yang Terdaftar DiBEI*.

Wulansari, Yenny (2013). Jurnal. *Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Padang : Univesitas Negeri Padang.

JURNAL :

Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. Business and Management Horizons, 5(2), 49-59

Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. JUMANT, 11(1), 189-206.

Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. JEpa, 4(2), 119-132.

Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. Jurnal Sumatera Law Review, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.

Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. KnE Social Sciences, 388-401.

Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.

Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jumant, 11(1), 67-80.

- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Rakhimsyah dan Gunawan (2011). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Investasi*. Vol. 7 No. 1 Hal. 31-45.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.

**TABULASI DATA SAMPEL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

EMITEN	Tahun	Volume Saham	Closing Price	Equity	MVEBVE	ROE
ELSA	2014	14.085.000.000	685	2.582.996.000.000	3,73528453	16,19
	2015	8.569.000.000	247	2.635.186.000.000	0,80318543	14,41
	2016	24.536.000.000	420	2.877.743.000.000	3,58097301	10,98
	2017	20.791.000.000	372	3.051.920.000.000	2,53422501	8,22
GEMS	2014	83.000.000	2000	3.080.878.000.000	0,05388074	4,34
	2015	3.983.000.000	1400	3.627.778.000.000	1,53708413	0,84
	2016	42.000.000	2700	3.559.447.000.000	0,03185888	13,21
	2017	78.000.000	2750	3.958.971.000.000	0,05418075	41,29
PTRO	2014	141.000.000	925	2.397.997.000.000	0,05438914	1,17
	2015	119.000.000	290	2.613.006.000.000	0,01320701	-7,12
	2016	409.000.000	720	2.290.153.000.000	0,12858530	-4,59
	2017	612.000.000	1660	2.418.792.000.000	0,42001131	4,66
ADRO	2014	15.254.000.000	1040	40.534.794.000.000	0,39137142	5,62
	2015	11.977.000.000	515	46.251.875.000.000	0,13336011	4,5
	2016	15.197.000.000	1695	50.867.111.000.000	0,50639626	9
	2017	8.996.000.000	1860	55.433.363.000.000	0,30184999	13,11
BYAN	2014	5.000.000	6650	3.177.797.000.000	0,01046322	-73,97
	2015	2.000.000	7875	2.523.349.000.000	0,00624170	-47,51
	2016	668.000.000	6000	2.527.996.000.000	1,58544555	9,57
	2017	668.000.000	10600	6.985.401.000.000	1,01365691	65,56
TBMS	2014	70.000	475	242.910.000.000	0,00013688	22,04
	2015	20.000	300	318.160.000.000	0,00001886	10,02
	2016	2.000.000	805	388.758.000.000	0,00414139	24,98
	2017	4.000.000	900	494.742.000.000	0,00727652	20,77
KKGI	2014	41.000.000	201	897.810.000.000	0,00917900	11,08
	2015	23.000.000	84	1.125.088.000.000	0,00171720	7,39
	2016	62.000.000	300	1.134.544.000.000	0,01639425	11,22
	2017	2.828.000.000	324	1.200.622.000.000	0,76316443	145,12
MEDC	2014	601.000.000	855	11.445.084.000.000	0,04489744	1,49
	2015	383.000.000	179	10.283.261.000.000	0,00666685	-26,54
	2016	2.115.000.000	297	11.964.877.000.000	0,05249991	21
	2017	10.784.000.000	890	19.003.401.000.000	0,50505486	9,4
ITMG	2014	436.000.000	15375	11.175.288.000.000	0,59985031	22,28
	2015	446.000.000	5725	12.232.102.000.000	0,20874172	7,56
	2016	531.000.000	16875	12.192.229.000.000	0,73494560	14,4
	2017	424.000.000	20700	12.980.867.000.000	0,67613357	26,37
TINS	2014	3.369.000.000	1230	5.608.242.000.000	0,73888930	11,38
	2015	2.139.000.000	505	5.371.068.000.000	0,20111363	1,89
	2016	5.298.000.000	1075	5.656.685.000.000	1,00683528	4,45
	2017	4.854.000.000	775	6.061.493.000.000	0,62061443	8,29